

TITIK PULANG POKOK PRODUK OLAHAN COKELAT PADA INDUSTRI SA'ADAH AGENCY DI KOTA PALU

Break Even Point of Processed Chocolate Product At Industry Sa'adah Agency In Palu City

Mansur

Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the total cost expensed, the revenue and income , the production break even point and the price break even point at Sa'adah Agency Industry in the business of processed chocolate in Palu City. This research is conducted at Sa'adah Agency Industry in Palu city. The sample was determined purposively. Respondents of the research were head of Sa'ad Agency Industry and production labors. Data was analyzed using analyses of total cost, revenue and income, and break even points of production and price. The results of the research indicated that the total cost of production of Chocolate Bar was IDR 7,841,750 with the revenue of IDR 10,500,000 month⁻¹ at income of IDR 2,658,250 month⁻¹, the production break even point of 222 packages and the price break even point of IDR 5,227.83 package⁻¹. The total cost of Praline Chocolate production was IDR 4,856,750 with the revenue of IDR 7,200,000 month⁻¹ at the income level of IDR 2,343,250 month⁻¹, the production break even point of 148.13 packages and the price break even point of IDR 5,396.38 package⁻¹. The total cost of Chocolate Candy production was IDR 1,890,875 with revenue of IDR 3,600,000 month⁻¹ at the income level of IDR 1,709,125 month⁻¹, the production break even point of 143 packages and the break even point of IDR 1,572.72 package⁻¹.

Key Words: Analysis of Break Even Point of Chocolate Compound.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan dan pendapatan serta besarnya titik pulang pokok produksi dan titik pulang pokok harga pada Industri *Sa'adah Agency* dalam usaha produk olahan cokelat di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada Industri Sa'adah Agency di Kota Palu. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Responden merupakan pimpinan Industri *Sa'adah Agency* dan tenaga kerja bagian produksi. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis total biaya, penerimaan dan pendapatan serta titik pulang pokok produksi dan harga. Hasil penelitian menunjukkan, total biaya produksi untuk produk Cokelat Bar sebesar Rp 7.841.750, penerimaan sebesar Rp 10.500.000/bulan dengan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.658.250 / bulan, titik pulang pokok produksi sebanyak 222 kemasan dan titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.227,83/kemasan. Total biaya produksi untuk produk Cokelat Praline sebesar Rp 4.856.750, penerimaan sebesar Rp 7.200.000/bulan dengan tingkat keuntungan sebesar Rp 2.343.250/bulan, titik pulang pokok produksi sebanyak 148,13 kemasan dan titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.396,38 per kemasan. Total biaya produksi untuk produk Cokelat Candy sebesar Rp 1.890.875, penerimaan sebesar Rp 3.600.000/bulan, dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1.709.125/bulan, titik pulang pokok produksi sebanyak 143 kemasan dan titik pulang pokok harga sebesar Rp 1.572,72/kemasan.

KataKunci : Titik Pulang Pokok, Produk Olahan Cokelat.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbesar ketiga dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Ditinjau dari segi produktivitasnya, Indonesia masih berada dibawah produktivitas rata-rata negara lain penghasil kakao. Selama ini kakao lebih banyak diekspor dalam wujud biji kering dibandingkan hasil olahannya, sehingga nilai tambahnya terhadap perekonomian bangsa sangat rendah (Ditjen Perkebunan Indonesia, 2011).

Perkebunan kakao berperan penting sebagai sumber devisa negara, mendorong pengembangan wilayah, sumber pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, serta mendorong agribisnis dan agroindustri. Pengembangan ekspor pertanian difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian yang dapat memberikan nilai tambah lebih besar bagi perekonomian nasional melalui pengembangan agroindustri (Ditjen Perkebunan Indonesia, 2011).

Salah satu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Palu yang sedang berkembang saat ini ialah Industri Rumah Tangga “*Sa’adah Agency*”. Industri ini memproduksi beberapa macam produk dari olahan coklat yakni Cokelat Bar, Cokelat Candy dan Cokelat Praline.

Berdasarkan manajemen produksi, maka perusahaan harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelancaran usaha seperti halnya biaya tetap, biaya variabel, tingkat volume produksi dan harga jual produk. Penentuan tingkat volume produksi dan penetapan harga suatu produk sangat diperlukan dalam suatu usaha. Penentuan volume produksi dan harga produk dapat dihitung dengan menggunakan Analisis Titik Pulang Pokok yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya total biaya produksi, volume produksi, harga per unit produk dan penerimaan saat titik pulang pokok, agar usaha yang dijalankan tidak menderita kerugian (Saputro, 2000).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya total biaya produksi, Titik Pulang Pokok volume produksi fisik dan Titik Pulang Pokok harga, serta besarnya penerimaan dan pendapatan yang diperoleh Industri *Sa’adah Agency* dalam usaha produk olahan coklat di Kota Palu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri *Sa’adah Agency* di Jalan Otista No.70 Kota Palu.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri *Sa’adah Agency* merupakan salah satu industri yang menghasilkan produk olahan coklat di Kota Palu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus Tahun 2013.

Responden yang dijadikan objek penelitian ialah pemilik dan juga tenaga kerja pada bagian produksi Industri *Sa’adah Agency*, agar lebih mendapatkan data yang lebih nyata dan benar. Data yang terkumpul dari responden akan dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif dari fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung pada pemilik serta tenaga kerja pada bagian produksi Industri *Sa’adah Agency* di Kota Palu, dengan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionnaire*). Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan pada penelitian ini.

Ada tiga alat analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data yang dikumpulkan dari responden yaitu:

Analisis Biaya, Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan Industri *Sa’adah Agency* dalam usaha produk olahan coklat di Kota Palu. Yogi (2006), mengakumulasikan rumus persamaannya sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Soekartawi (2001), menyatakan rumus pendapatan dapat dituliskan dalam bentuk matematis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Analisis Titik Pulang Pokok, Analisis ini digunakan untuk mencari besarnya titik pulang

pokok volume produksi (Q) dan titik pulang pokok harga (P), usaha produk olahan cokelat pada Industri *Sa'adah Agency* di Kota Palu. Noor (2007) menyatakan rumus persamaanya sebagai berikut:

a. Analisis TPP produksi (Q)

$$\begin{matrix} \text{TFC} \\ \text{TPP (Q)} = \\ \text{P} - \text{AVC} \end{matrix}$$

b. Analisis TPP harga (P)

$$\text{TPP (P)} = \frac{\text{TC}}{\text{Q}}$$

Keterangan :

TPP(Q) = Titik pulang pokok produksi

Tabel 1. Jumlah Kebutuhan Bahan Baku, Produksi Per Hari dan Per Bulan untuk Ketiga Jenis Produk Olahan Cokelat Industri *Sa'adah Agency*, 2013

No	Jenis produk	Kebutuhan cokelat/hari (kg)	Produksi yang dihasilkan per hari (kemasan)	Produksi per bulan (kemasan)
1	Cokelat Bar	2	50	1.500
2	Cokelat Praline	2	30	900
3	Cokelat Candy	1	40	1.200
Jumlah		5	120	3.600

Sumber : *Industri Sa'adah Agency, 2013*

Biaya produksi, merupakan besarnya dana yang dikeluarkan sebagai modal usaha produk olahan cokelat pada Industri *Sa'adah Agency*. Biaya produksi pada industri meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi besar kecilnya volume produksi yang dihasilkan, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya volume

Tabel 2. Jenis Biaya Tetap dan Nilai Rupiah per Bulan Usaha Produk Olahan Cokelat Industri *Sa'adah Agency*, 2013.

TPP(P) = Titik pulang pokok harga
 TC = Total biaya
 FC = Biaya tetap
 VC = Biaya tidak tetap
 P = Harga produk
 Q = Titik Pulang Pokok produksi
 AVC = Rata-rata biaya variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri *Sa'adah Agency* setiap harinya melakukan produksi, dengan menghabiskan 5 kg cokelat *Compound* atau cokelat setengah jadi sebagai bahan baku utama dalam usaha produk olahan cokelat. Lima kg cokelat *Compound* tersebut dibagi dalam tiga komponen jenis produk, dimana 2 kg digunakan pada produk Cokelat Bar yang menghasilkan 50 kemasan, 2 kg pada produk Cokelat Praline yang bisa menghasilkan 30 kemasan dan 1 kg pada produk Cokelat Candy yang menghasilkan 40 kemasan, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

produksi. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa komponen biaya tetap yang dikeluarkan yaitu biaya pajak, nilai penyusutan alat, biaya listrik dan telepon. Biaya variabel meliputi biaya pembelian bahan baku dan biaya upah tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa biaya tetap dalam penelitian ini terdiri atas biaya penyusutan alat, pajak, listrik dan telepon, dapat dilihat pada Tabel 2.

No	Jenis biaya tetap	Nilai (Rp/bulan)
1	Penyusutan	236.875
2	Alat	317.500
3	Pajak Listrik dan Telepon	600.000
Jumlah		1.154.375

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013.

Data pada Tabel 2 menunjukkan, besarnya biaya tetap yang harus dikeluarkan Industri Sa'adah Agency dalam usaha produk olahan

cokelat tersebut ialah sebesar Rp1.154.375. Biaya tersebut terdiri atas biaya penyusutan alat sebesar Rp 236.875 per bulan. Nilai pajak sebesar Rp 317.500 per bulan, serta besarnya biaya untuk listrik dan telepon yaitu Rp 600.000 per bulan.

Biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh Industri Sa'adah Agency dalam usaha produk olahan cokelat meliputi, biaya bahan baku utama dan penunjang serta biaya tenaga kerja bagian produksi dan pemasaran yang seluruhnya diperhitungkan selama satu bulan. Biaya variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Jenis Produk, Biaya Bahan Baku, Harga Satuan dan Nilai Rupiah per Bulan Produk Olahan Cokelat Industri Sa'adah Agency, 2013

No	Jenis produk	Jumlah kebutuhan bahan baku utama dan penunjang	Harga satuan (Rp)	Nilai (Rp/Bulan)
1	Cokelat Bar	a. Cokelat compound 60 kg	35.000	2.100.000
		b. Mente 10 kg	75.000	750.000
		c. Kemasan bar 1.524 buah	2.500	3.810.000
Sub total				6.660.000
2	Cokelat Praline	a. Cokelat compound 60 kg	35.000	2.100.000
		b. Kertas metalik 1.050 lembar	1.500	1.575.000
Sub total				3.675.000
3	Cokelat Candy	a. Cokelat compound 30 kg	35.000	1.050.000
		b. Plastik OPP 400 lembar	250	100.000
		c. Stick 600 buah	250	150.000
Sub total				1.300.000
Jumlah (sub total 1+2+3)				11.635.000

Sumber: Data Primer Setelah Diola, 2013

Tabel 4. Biaya Variabel Upah Tenaga Kerja untuk Jenis Produk Cokelat Bar, Cokelat Praline dan Cokelat Candy Per Bulan, 2013

No	Tenaga Kerja	Upah Per Bulan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bagian produksi 2 orang	650.000	1.300.000
2	Bagian pemasaran 1 orang	500.000	500.000
Jumlah			1.800.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Data pada Tabel 3 menunjukkan, Industri Sa'adah Agency untuk memproduksi dari ketiga jenis produk yang dihasilkan membutuhkan 150 kg Cokelat Compound atau Cokelat setengah jadi setiap bulannya sebagai bahan baku utama dan ditambahkan bahan baku penunjang lainnya seperti mente, kemasan bar, kertas metalik, plastik OPP dan stick sehingga besarnya biaya

variabel untuk pembelian bahan baku yang dikeluarkan selama satu bulan ialah sebesar Rp11.635.000, sedangkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa ada dua tenaga kerja yang bergerak dibagian produksi untuk ketiga jenis produk yang dihasilkan yaitu cokelat Bar, Cokelat Praline dan Cokelat Candy, dengan upah per bulannya untuk masing-masing tenaga kerja

sebesar Rp 650.000 dan upah pada bagian pemasaran per bulannya sebesar Rp 500.000, sehingga besarnya upah yang dikeluarkan untuk biaya variabel tenaga kerja ialah Rp 1.800.000 per bulan.

Penerimaan dan Pendapatan, penerimaan dan pendapatan usaha produk olahan coklat pada Industri *Sa'adah Agency* di Kota

Tabel 5. Penerimaan dan Pendapatan Produk Olahan Cokelat pada Industri *Sa'adah Agency*, Tahun, 2013

No	Jenis Produk	Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Biaya (Rp/Bulan)	Pendapatan (Rp/Bulan)	Persentase Pendapatan (%)
1	Cokelat Bar	10.500.000	7.841.750	2.658.250	40
2	Cokelat Praline	7.200.000	4.856.750	2.343.250	35
3	Cokelat Candy	3.600.000	1.890.875	1.709.125	25
	Jumlah	21.300.000	14.589.375	6.710.625	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 5 menunjukkan, bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh Industri *Sa'adah Agency* dari setiap jenis produk yang dihasilkan berbeda-beda, pendapatan tertinggi pada produk Cokelat Bar yakni sebesar Rp 2.658.250 per bulan atau dengan persentase keuntungan mencapai 40%, kemudian diikuti produk Cokelat Praline yakni sebesar Rp 2.343.250 per bulan atau dengan persentase keuntungan mencapai 35% dan pendapatan terkecil pada produk Cokelat Candy yakni sebesar Rp 1.709.125 per bulan atau dengan persentase keuntungan mencapai 25%. Pendapatan keseluruhan dari semua jenis produk yang dihasilkan yakni sebesar Rp 6.710.625 per bulan atau dengan persentase keuntungan mencapai 46% dari total biaya produksi yang dikeluarkan yakni sebesar Rp 14.589.375 per bulan, hal ini berarti bahwa

Palu, hasil analisis menunjukkan penerimaan dan pendapatan pada ketiga jenis produk yang dihasilkan Industri *Sa'adah Agency* yaitu Cokelat Bar, Cokelat Praline dan Cokelat Candy, ternyata memiliki tingkat keuntungan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pendapatan tersebut dapat ditunjukkan dalam Tabel 5.

tingkat keuntungan yang dicapai Industri *Sa'adah Agency* lebih tinggi dari standar dalam etika bisnis, yang memberi toleransi keuntungan sebesar 30% bagi setiap usaha agribisnis.

Sehubungan dengan hal tersebut, jika Industri *Sa'adah Agency* ingin menetapkan keuntungan sebesar 30% dari total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 14.589.375, maka keuntungan yang dicapai sebesar Rp 4.376.812,50 per bulan dalam usaha produk olahan coklat di Kota Palu.

Titik Pulang Pokok, titik pulang pokok dalam usaha produk olahan coklat pada Industri *Sa'adah Agency* meliputi dua hal, yaitu dengan mencari titik pulang pokok produksi dan titik pulang pokok harga. Berikut rekapitulasi titik pulang pokok produksi dan harga pada Industri *Sa'adah Agency* di kota Palu, dapat dilihat pada Tabel 6, Tabel 7 dan Tabel 8.

Tabel 6. Rekapitulasi Titik Pulang Pokok Produksi dan Harga Produk Cokelat Bar Industri *Sa'adah Agency* Per Bulan, 2013

No	Uraian		Satuan	Jumlah
1	Produksi	(Q)	Kemasan	1.500,00
2	Harga	(P)	Rp/kemasan	7.000,00
3	Biaya tetap	(FC)	Rp	461.750,00
4	Biaya variabel	(VC)	Rp	7.380.000,00
5	Total biaya	(TC)	Rp	7.841.750,00
6	Penerimaan	(TR)	Rp	10.500.000,00
7	Biaya variabel per kemasan (4 : 1)(AVC)		Rp	4.920,00
8	Titik Pulang Pokok Produksi [3 / (2 - 7)]		Kemasan	222,00
9	Titik Pulang Pokok Harga (5 : 1)		Rp/kemasan	5.227,83

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 6 menunjukkan, jumlah produksi coklat bar sebanyak 1.500 kemasan per bulan

dengan harga jual Rp 7.000 per kemasan, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.841.750 dengan rata-rata biaya per kemasan sebesar Rp 4.920, titik pulang pokok volume produksi sebanyak 222 kemasan, apabila harga jual dianggap tetap yaitu Rp 7.000 per kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok volume produksi sebesar Rp 1.554.000.

Total biaya yang dikeluarkan Industri *Sa'adah Agency* untuk produk Cokelat Bar sebesar Rp 7.841.750 dengan produksi sebanyak 1.500 kemasan. Titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.227,8333 per kemasan, dimana volume produksi dianggap tetap yaitu sebanyak 1.500 kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat

titik pulang pokok harga sebesar Rp 7.841.750, dalam hal ini bila Industri *Sa'adah Agency* menjual produknya kurang dari harga titik pulang pokok yaitu ($< \text{Rp } 5.227,8333$ per kemasan) maka industri akan mengalami kerugian, sebaliknya jika industri menjual produknya lebih besar dari harga titik pulang pokok ($> \text{Rp } 5.227,8333$ per kemasan) maka industri akan memperoleh keuntungan, jika industri menjual produknya dengan harga titik pulang pokok Rp 5.227,8333 per kemasan maka industri akan kembali pokok atau dimana penerimaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 7. Rekapitulasi Titik Pulang Pokok Volume Produksi dan Harga Produk Cokelat Praline per bulan, 2013

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi (Q)	Kemasan	900,00
2	Harga (P)	Rp/kemasan	8.000,00
3	Biaya tetap (FC)	Rp	461.750,00
4	Biaya variabel (VC)	Rp	4.395.000,00
5	Total biaya (TC)	Rp	4.856.750,00
6	Penerimaan (TR)	Rp	7.200.000,00
7	Biaya variabel per kemasan (4 : 1)(AVC)	Rp	4.883,33
8	TPP Produksi [3 / (P - (AVC)]	Kemasan	148,13
9	Titik Pulang Pokok Harga (5 : 1)	Rp/kemasan	5.396,38

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 7 menunjukkan, jumlah produksi Cokelat Praline sebanyak 900 Kemasan per bulan dengan harga jual Rp 8.000 per kemasan, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.856.750, dengan rata-rata biaya per kemasan sebesar Rp 4.883,33 titik pulang pokok volume produksi sebanyak 148,13 kemasan, apabila harga jual dianggap tetap yaitu Rp 8.000 per kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok produksi yakni sebesar Rp 1.185.040.

Total biaya yang dikeluarkan Industri *Sa'adah Agency* untuk produk Cokelat Praline sebesar Rp 4.856.750 dengan produksi sebanyak 900 kemasan. Titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.396,3889 per kemasan, dimana volume

produksi dianggap konstan yaitu sebanyak 900 kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok harga sebesar Rp 4.856.750, dalam hal ini bila Industri *Sa'adah Agency* menjual produknya kurang dari harga titik pulang pokok yaitu ($< \text{Rp } 5.396,3889$ per kemasan) maka industri akan mengalami kerugian, sebaliknya jika industri menjual produknya lebih besar dari harga titik pulang pokok ($> \text{Rp } 5.396,3889$ per kemasan) maka industri akan memperoleh keuntungan, jika industri menjual produknya dengan harga titik pulang pokok Rp 5.396,3889 per kemasan maka industri akan kembali pokok atau dimana penerimaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan.

Tabel 8. Rekapitulasi Titik Pulang Pokok Volume Produksi dan Harga Produk Cokelat Candy per bulan, 2013

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi (Q)	Kemasan	1.200,00
2	Harga (P)	Rp/kemasan	3.000,00
3	Biaya tetap (FC)	Rp	230.875,00
4	Biaya variabel (VC)	Rp	1.660.000,00
5	Total biaya (TC)	Rp	1.890.875,00
6	Penerimaan (TR)	Rp	3.600.000,00
7	Biaya variabel per kemasan (4 : 1)(AVC)	Rp	1.383,33
8	TPP Produksi [3 / (2 – 7)]	Kemasan	143,00
9	Titik Pulang Pokok Harga (5 : 1)	Rp/kemasan	1.575,72

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 8 menunjukkan, jumlah produksi Cokelat Candy sebanyak 1.200 kemasan per bulan dengan harga jual Rp 3.000 per kemasan, total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.890.875, dengan rata-rata biaya per kemasan sebesar Rp 1.383,33, titik pulang pokok volume produksi sebanyak 143 kemasan, apabila harga jual dianggap tetap yaitu Rp 3.000 per kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok produksi yakni sebesar Rp 429.000.

Total biaya yang dikeluarkan Industri *Sa'adah Agency* untuk produk Cokelat Praline sebesar Rp 1.890.875 dengan produksi sebanyak 1.200 kemasan. Titik pulang pokok harga sebesar Rp 1.575,7292 per kemasan, dimana volume produksi dianggap konstan yaitu sebanyak 1.200 kemasan maka penerimaan yang diperoleh saat titik pulang pokok harga sebesar Rp 1.890.875, dalam hal ini bila Industri *Sa'adah Agency* menjual produknya kurang dari harga titik pulang pokok yaitu ($<$ Rp 1.575,7292 per kemasan) maka industri akan mengalami kerugian, sebaliknya jika industri menjual produknya lebih besar dari harga titik pulang pokok ($>$ Rp 1.575,7292 per kemasan) maka industri akan memperoleh keuntungan, jika industri menjual produknya dengan harga titik pulang pokok Rp 1.575,7292 per kemasan maka industri akan kembali pokok atau dimana penerimaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan ($TR = TC$).

Suratiyah (2006) menyatakan, bahwa analisis titik pulang pokok adalah analisis untuk mengetahui apakah luas produksi yang dibuat perusahaan sudah mendatangkan keuntungan atau justru merugikan. Keadaan pulang pokok adalah keadaan produksi atau penjualan hasil

usaha dimana jumlah penerimaan penjualan sama besarnya dengan jumlah pengeluaran (biaya), dengan kata lain usaha tersebut tidak mendatangkan laba tapi tidak juga menderita kerugian, apabila perusahaan bekerja dalam skala produksi yang lebih kecil dari volume pada saat pulang pokok maka akan menderita kerugian, sebaliknya jika produksi lebih tinggi dari volume saat pulang pokok, maka perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk Cokelat Bar pada Industri *Sa'adah Agency* sebesar Rp 7.841.750 per bulan. Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk Cokelat Praline yaitu sebesar Rp 4.856.750 per bulan. Total biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk Cokelat Candy sebesar Rp 1.890.875 per bulan.

Penerimaan dan pendapatan produk Cokelat Bar yaitu penerimaan sebesar Rp 10.500.000 per bulan dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.658.250 per bulan. Penerimaan Produk Cokelat Praline sebesar Rp 7.200.000 per bulan dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.343.250 per bulan. Penerimaan produk Cokelat bar sebesar Rp 3.600.000 per bulan dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 1.709.125 per bulan.

Titik pulang pokok volume produksi Cokelat Bar sebanyak 222 kemasan dan titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.227,83 per kemasan. Titik pulang pokok volume produksi Cokelat Praline sebanyak 148,13 kemasan dan

titik pulang pokok harga sebesar Rp 5.396,38 per kemasan. Titik pulang pokok volume produksi Cokelat Candy sebanyak 143 kemasan dan titik pulang pokok harga sebesar Rp 1.575,72 per kemasan.

Melihat bahwa Industri *Sa'adah Agency* memproduksi diatas titik pulang pokok diharapkan untuk mempertahankan volume produksinya atau lebih meningkatkan kemampuan produksinya serta memperluas jaringan pemasaran di Kota Palu sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar lagi dari yang diperoleh sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Ditjen Perkebunan Indonesia, 2011. *Kebijakan Pengembangan Komoditas Perkebunan*

Strategis. Direktorat Jenderal Perkebunan, Jakarta- Indonesia.

Noor, H. F., 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soekartawi, 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. CV. Rajawali Press, Jakarta.

Saputro, A., 2000. *Proses Produksi*. Edisi revisi. LPFE-UI, Jakarta.

Suratiyah, K., 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Yogi, M.S., 2006. *Ekonomi Manajerial*. Edisi kedua. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.